

PENANAMAN SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn IKIP PGRI PONTIANAK

Rohani¹, Fety Novianty²

^{1,2}Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
Email: ¹rohani@ikipgripta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan penanaman nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab oleh dosen PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PPKn angkatan 2018/2019 dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab oleh dosen PPKn sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari adanya toleransi dan saling menghormati antar mahasiswa yang berbeda-beda suku, agama, dan budaya. Implementasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada mahasiswa program studi PPKn sudah baik hal ini dilihat dari mahasiswa sudah saling menghormati antar mahasiswa dan dosen, tidak saling menjelekkan suku atau agama, dosen dalam proses perkuliahan juga tidak membedakan antar mahasiswa yang kaya dan miskin, saling menghargai, dan toleransi. Peran dosen program studi PPKn dalam menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa pentingnya saling menghormati, tolong menolong, menghargai antar sesama mahasiswa, memberikan contoh yang baik dalam mengimplementasikan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, dan membudayakan nilai-nilai Pancasila dalam proses perkuliahan. Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi dosen dalam menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dari dalam diri mahasiswa, dosen maupun dari luar lingkungan kampus.

Kata Kunci: Kemanusiaan, keadilan dan beradab

Abstract

This research examines and describes the inculcation of fair and civilized human values by PPKn lecturers. This research uses a qualitative approach with a descriptive research form. The subjects in this study were students of the 2018/2019 class of PPKn study program and lecturers who taught Citizenship Education courses. The results of this study were the inculcation of fair and civilized human values by PPKn lecturers. This can be seen from the existence of tolerance and mutual respect between students of different ethnicities, religions, and cultures. The implementation of fair and civilized human values for students of the PPKn study program is good, this can be seen from the fact that students have mutual respect between students and lecturers, do not vilify each other's ethnicity or religion, lecturers in the lecture process also do not differentiate between rich and poor students, mutual respect, and tolerance. The role of the lecturers of the PPKn study program in instilling the values of fair and civilized human principles, namely by providing understanding to students the importance of mutual respect, helping, respecting fellow students, providing good examples in implementing fair and civilized human values, and cultivating values Pancasila in the lecture process. Factors that become obstacles for lecturers in instilling fair and civilized values of humanitarian principles, namely from within students, lecturers and from outside the campus environment.

Keyword: Justice, Civilized and Humanity

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sangat menghargai adanya hak dan kebebasan yang sama dengan setiap warga negara. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang dijamin oleh Pancasila yang diimplementasikan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Setiap negara pasti memiliki satu ideologi setiap dasar negara. Begitu juga negara Indonesia sebagai bangsa yang beradab juga memiliki satu ideologi sebagai dasar negara yaitu Pancasila. Dasar negara merupakan sumber

hukum dari segala sumber hukum dalam kehidupan bernegara. Pancasila memiliki arti penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh karena itu nilai sila-sila dari Pancasila harus tertanam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila yang perumusannya dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Pancasila berisi lima sila, yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental, nilai-nilai dasar dari Pancasila tersebut adalah:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai dasar Pancasila tersebut akan menjadi panduan, keyakinan, serta pegangan hidup warga negara baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan cita-cita, harapan dari bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam kehidupan bangsa Indonesia agar terciptanya masyarakat yang tentram dengan harapan diupayakan terealisasikan dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia. Pancasila khususnya sila Kemanusiaan yang adil dan beradab mengajarkan agar bangsa Indonesia dapat memanusiaikan manusia hal ini tidak terlepas kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk sosial, maka penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Pancasila akan ditentukan oleh manusia sendiri agar dapat mengendalikan diri dan kepentingannya untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Agar nilai-nilai sila Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan maka perlu ditanamkan kepada warga negara muda yaitu melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercatum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tentu diperlukan sebuah pendidikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses permartabatan manusia menuju puncak optimistis potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang

Penanaman sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada mahasiswa
Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak

dimilikinya. Pendidikan juga sebagai proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang sempurna. (Hamdani, 2011; 17).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut yang dimaksud pendidikan dalam hal ini adalah usaha untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya termasuk juga pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah yang wajib diberikan kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai satu mata kuliah berfungsi untuk selalu mensosialisasikan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Nilai sila Pancasila yang diteliti dalam penelitian ini yaitu nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

Peran dosen tidak hanya sekedar mengajar namun juga melakukan pendidikan karakter, moral dan budaya bagi mahasiswanya. Dengan adanya muatan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi kuliah akan menjadi nilai-nilai tersendiri khususnya nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai ini mengajarkan mahasiswa untuk saling menghargai, menghormati, saling mencintai dan toleransi.

Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi akal dan hati nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kesusilaan umum, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah akhlak mulia yang dicerminkan dalam sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat, hakikat dan martabat manusia. Kemanusiaan merupakan sebuah sikap universal yang harus dimiliki setiap umat manusia di dunia yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikat manusia yang bersifat manusiawi, karena dalam kehidupan manusia memiliki naluri yang dapat menimbulkan sikap yang negatif dan juga mampu menumbuhkan sikap yang positif apabila suatu naluri yang muncul negatif seperti halnya manusia mampu menindas manusia yang satu dengan lainnya baik dalam bentuk kekerasan, melecehkan, menghilangkan haknya sebagai kodrat manusia.

Hasil dari pra observasi yang peneliti laksanakan di program studi PPKn peneliti melihat mahasiswa terdiri dari berbagai suku, agama, serta budaya yang berbeda sehingga sangat penting untuk diberi pemahaman tentang nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab, selanjutnya masih

ada sebagian mahasiswa yang kurang menghargai dan menghormati teman dan dosen, masih ribut saat dosen menjelaskan materi perkuliahan, saling mengolok-olok teman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang menjadi penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

METODE

Menurut Mardalis (2002: 25) “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitan” metode digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2012: 4) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat diatas Denzin dan Lincoln, dalam (Moleong, 2012: 5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau hubungan antara fenomena yang di uji. Menurut (Sugiyono 2014: 22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih. dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Dosen Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2018/2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengumpulan data, Reduksi data, display data (penyajian data) dan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di bahas hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya dengan diperkuat dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan temuan penelitian yang telah di paparkan pada awal bagian tersebut.

Implementasi Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Pada Mahasiswa Program Studi PPKn

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara memiliki lima sila yang harus dijadikan pedoman dan pandangan hidup bagi seluruh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai dasar negara dan filsafat negara maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Sitorus (2015) menyatakan bahwa pandangan hidup bangsa mengandung unsur-unsur pokok kepribadian bangsa yang merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang lahir dan hidup pada bangsa tersebut serta menjadi milik bangsa yang bersangkutan

Pancasila sebagai Pandangan hidup bangsa sangat penting untuk diimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dimana nilai-nilai tersebut dijadikan norma moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Arus teknologi dan informasi yang begitu pesat mengungkungi perjalanan bangsa Indonesia tak pelak juga mencuatkan pertanyaan besar tentang relevansi Pancasila dalam menjawab tantangan tersebut. Abad 21 yang ditandai dengan derasnya arus globalisasi yang merasuki segenap ruang-ruang privat dan publik menjadikan kehidupan berbangsa dalam satu geografis tertentu menghadapi tantangan yang besar. Hasil Penelitian Pasaribu dan Briando (2019) tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penyusunan kode etik aparatur pengawas internal pemerintah menyatakan bahwa Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) harus menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam tugas dan fungsinya termasuk dalam menyusun kode etik.

Pitoyo dkk. (2012: 16-18) menguraikan bahwa tuntunan Pancasila sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku harus sesuai dengan sila-sila Pancasila. Dengan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban asasinya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Karena itu dikembangkan sikap saling mencintai (menghormati) sesama manusia, sikap tenggang rasa dan tepa selira” serta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. Dengan kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, dan berani membela kebenaran dan keadilan. Sadar bahwa manusia adalah manusia adalah sederajat, maka bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa implementasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada mahasiswa program studi PPKn sudah baik hal ini dilihat

dari mahasiswa sudah saling menghormati antar mahasiswa dan dosen, tidak saling menjelekkkan suku atau agama, dosen dalam proses perkuliahan juga tidak membeda-bedakan antar mahasiswa yang kaya dan miskin, saling menghargai, dan toleransi.

Peran Dosen PPKn dalam Menanamkan Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Program Studi PPKn

Penanaman nilai sila kemanusiaan yang beradab sangat penting untuk ditanamkan pada mahasiswa. Apalagi mengingat mahasiswa yang kuliah di IKIP PGRI Pontianak khususnya program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimana mahasiswa dari berbagai daerah, suku, agama dan budaya yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu setiap dosen diharapkan memberikan peran yang strategis untuk penanaman nilai-nilai Pancasila.

Rianto, H (2016) menyatakan sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan menjadi tempat yang sangat strategis dalam melaksanakan misi bangsa dan negara untuk membentuk warga negara muda menjalankan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi bangsa sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sosial. Taniredja, T dkk (2014) menyatakan nilai-nilai Pancasila harus tercermin dalam kehidupan kampus seperti:

1. Kampus harus menyediakan sarana dan prasarana untuk beribadah bagi sivitas akademika, serta adanya kesempatan bagi sivitas akademika untuk beribadah sesuai dengan agama masing-masing. Mahasiswa harus memperoleh hak mereka untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dipeluknya guna mempertebal keimanan dan ketakwaan mereka.
2. Dikembangkannya rasa persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap sivitas akademika tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, kedudukan sosial dan sebagainya.
3. Dikembangkannya rasa cinta kepada tanah air, dan bangsa, rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, rasa persatuan Indonesia, dan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara.
4. Dikembangkannya nilai-nilai demokrasi di kampus, seperti tidak adanya pemaksaan kehendak, anti kekerasan, konstitusional, perkuliahan yang demokratis, kebebasan mimbar akademik dan sebagainya.
5. Dikembangkannya kewirausahaan bagi mahasiswa, suka bekerja keras, menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, suka menolong orang lain, dan sebagainya.

Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan dalam kehidupan kampus sangat penting untuk ditanamkan atau dibumikan nilai-nilai Pancasila agar warga negara muda dapat mengimplemen-

tasikan nilai-nilai Pancasila yang dijadikan pedoman atau arah dalam berperilaku atau berpedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa peran dosen program studi PPKn dalam menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa pentingnya saling menghormati, tolong menolong, menghargai antar sesama mahasiswa, memberikan contoh yang baik dalam mengimplemtasikan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, dan membudayakan nilai-nilai Pancasila dalam proses perkuliahan.

Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Penanaman nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada mahasiswa sangat penting untuk dilakukan baik dalam proses perkuliahan maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan program studi. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi dosen dalam menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dari dalam diri mahasiswa, dosen maupun dari luar lingkungan kampus.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan beberapa responden diperoleh bahwa faktor penghambat dalam penanaman nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari mahasiswa sendiri dimana masih ada mahasiswa yang bersikap acuh dengan temannya. Faktor eksternal dilihat dari dosen dalam memberikan perkuliahan terkadang lupa untuk mengintegrasikan nilai-nilai dalam proses perkuliahannya, sehingga mahasiswa lupa. Selain itu juga banyaknya pengaruh sosial budaya dan sosial media sehingga mahasiswa terbawa arus dari kemajuan teknologi yang melupakan nilai-nilai Pancasila.

Rube'i, M. A. dan Utami, D (2018) menyatakan ada Kendala-kendala dalam penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah, dalam menanamkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa tentunya ada beberapa kendala-kendala yang dialami yang dapat mempengaruhi penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu ada Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Faktor internal yang menyebabkan minimnya penerapan nilai pancasila bisa disebabkan berbagai hal. Salah satu contohnya adalah sistem pendidikan Indonesia yang kurang memperhatikan pembelajaran moral dan etika, kurang nya sikap menghormati antara siswa, kurangnya rasa toleransi antara siswa. Sedangkan Faktor eksternal adalah banyaknya pengaruh budaya dan sosial media. Selanjutnya Rianto, H (2016) faktor pendukung pengimplementasian nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dengan keteladanan. Keteladanan guru adalah mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, cara berpakaian semuanya dapat menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan

karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan rohnyanya yang paling esensial, hanya slogan, kamufase, fatamorgana dan kata-kata negatif lainnya”. Keteladanan sangat mudah untuk dikatakan tapi sulit untuk dilakukan. Sebab keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamatan, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi. Selanjutnya penelitian Abduh dan Tukiran (2018) menyatakan kendala utama para guru untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila, antara lain tidak mudah dalam menanamkan konsep (teori) namun pada pelaksanaannya yang melibatkan semua elemen-elemen kehidupan bermasyarakat. Dan faktor keluarga yang menaungi kehidupan anak Di samping itu anak usia SD sifat egoismenya masih kuat, masih memiliki pemikiran mementingkan diri sendiri, belum memiliki perilaku memperdulikan orang lain. Mereka juga masih jarang terbiasa terlibat dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial. Kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah yang kurang baik sering dibawa dalam pergaulan sekolah membuat suasana atau keadaan di sekolah menjadi sulit untuk bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila yang kedua.

SIMPULAN

Penanaman nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab oleh dosen PPKn sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari adanya toleransi dan saling menghormati antar mahasiswa yang berbeda-beda suku, agama, dan budaya. Implementasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada mahasiswa program studi PPKn sudah baik hal ini dilihat dari mahasiswa sudah saling menghormati antar mahasiswa dan dosen, tidak saling menjelekkkan suku atau agama, dosen dalam proses perkuliahan juga tidak membedakan antar mahasiswa yang kaya dan miskin, saling menghargai, dan toleransi.

Peran dosen program studi PPKn dalam menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa pentingnya saling menghormati, tolong menolong, menghargai antar sesama mahasiswa, memberikan contoh yang baik dalam mengimplementasikan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, dan membudayakan nilai-nilai Pancasila dalam proses perkuliahan

Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi dosen dalam menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dari dalam diri mahasiswa, dosen maupun dari luar lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M dan Tukiran, (2017). Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Moral and Civic Education*. Volume 1, Nomor 1.

- Abdulkadir Muhammad, (1987). Ilmu Budaya Dasar (IBD). Jakarta: Fajar Agung.
- Ali, Murtopo. (1978). Strategi Kebudayaan. Jakarta: Yayasan Proklamasi.
- Darmadi, Hamid, (2007). Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung: Alfabeta.
- an Hudaniah. (2003). Psikologi sosial. Malang : UMM Pres.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2008), Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, R. (2016). Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 3, No. 1. 80-81.
- Sirajudin, (2013), Interpretasi Pancasila Dan Islam Untuk Etika Profesi Akuntan Indonesia, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4, No. 3 456–466.
- Sitorus, J.H.E, (2015). “Membawa Pancasila Dalam Suatu Definisi Akuntansi” *Jurnal Akuntansi Multipa Paradigm* 6, No 2: 175-340.
- Kalean. (2004), pendidikan pancasila, Yogyakarta : Pradigma.
- Mardalis, (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir dkk. (2015). Pendidikan Pancasila. Malang: Madani Media.
- MPR RI. (2015). Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI. Jakarta: Sekjen MPR RI
- Naim Ngainun. (2012). Character Building Optimalisasi peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Nuraeni, Heny Gustini dan Alfian, Muhammad, (2012). *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurjanah.H.(2015). “Penanaman Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam Kegiatan Berorganisasi di Sekolah (*Studi Kasus pada Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi*).”*Artikel Publikasi PPKn*. Surakarta: UNIV. Muhamadiyah Surakarta.
- Pasaribu P. Y dan Briando, B (2019) Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penyusunan Kode Etik Aparatur *Pengawas* Internal Pemerintah (APIP) *JIKH* Vol. 13 No. 2. 245-264
- Pitoyo, dkk, (2012). Pancasila Dasar Negara, Yogyakarta: PSP Press.
- Rube'i, M. A. (2018). Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 2, Nomor 1. 309-318.
- Taniredja, dkk (2014). Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial, (2011). *Pendekatan Penelitian Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Pontianak: Pustaka Abuya.